

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha dunia peternakan sudah semakin nyata, keadaan ini didukung dengan peningkatan permintaan produksi peternakan, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh manusia. Usaha bidang peternakan sebagai penghasil pangan yang bergizi tinggi yaitu daging, susu, dan telur, tentunya mendapat tantangan untuk lebih mampu lagi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Usaha yang saat ini cocok dan banyak menghasilkan uang diantaranya usaha aneka ternak seperti kelinci. Kelinci New Zealand White (NZW) saat ini banyak diminati untuk dikembangbiakkan karena perkembangannya sangat cepat. Selain makanya mudah didapat yaitu rumput dan sayur-sayuran, ada banyak kelebihan kelinci yaitu lama bunting 31 hari, disapih pada umur 8 minggu, mencapai dewasa pada umur 7 bulan, dapat beranak 4 kali dalam setahun dengan jumlah anak per kelahiran 8 sampai 10 ekor, pemeliharaan dan pemasaran mudah, cukup dengan modal kecil (Sarwono, 1993). Kelinci sangat mudah dipelihara, selain tidak banyak menggunakan tempat kelinci juga mudah untuk dijual. Faktor penjualan menjadi penting karena sekarang kelinci New Zealand White banyak peminatnya, faktor ini disebabkan daging kelinci teksturnya lembut dan rasanya enak.

Tingkat kematian kelinci tinggi pada umur 8 minggu atau 2 bulan, faktornya adalah kurang perawatan dan faktor makanan. Selain itu, pada umur 8 minggu adalah masa kelinci lepas sapih, dimana kelinci tidak menyusu lagi pada induknya. Ada beberapa cara mengatasi kelinci umur 8 minggu agar tidak mudah mati, salah satunya dengan cara memberikan EM4 *Effective Microorganisme* pada air minum. EM4 merupakan kultur campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan yaitu mikroorganisme fermentasi dan sintetik yang terdiri dari asam laktat, bakteri *fotosintetik Actinomyces sp.*, ragi, dan jamur pengurai selulosa. EM4 bermanfaat menyehatkan ternak, mengurangi stress pada ternak,

menyeimbangkan mikroorganisme dalam saluran pencernaan ternak, meningkatkan nafsu makan, dan mengurangi polusi atau bau kandang dan lingkungan. Dosis penggunaan EM4 pada kelinci yaitu 1,5 ml/liter air minum menghasilkan pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan yang baik (Yani, 2006). Berdasarkan pemanfaatan EM4 pada air minum dilakukan usaha untuk melihat pengaruh terhadap bobot badan kelinci jantan *New Zealand White*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian EM4 terhadap bobot badan kelinci jantan *New Zealand White* ?
2. Berapa rata-rata pertambahan bobot badan kelinci jantan *New Zealand White* yang diberi EM4 ?
3. Bagaimana analisa usaha kelinci jantan *New Zealand White* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian EM4 terhadap kelinci jantan *New Zealand White*.
2. Mengetahui rata-rata pertambahan bobot badan kelinci jantan *New Zealand White*.
3. Mengetahui analisa usaha kelinci jantan *New Zealand White* dengan pemberian EM4.

1.3.2 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai informasi atau pertimbangan untuk masyarakat atau peternak tentang kandungan EM4 sebagai penambah bobot badan terhadap kelinci jantan *New Zealand White*. Selain itu, pemanfaatan EM4 diharapkan dapat menekan biaya pakan dan meningkatkan mutu hewan ternak.